

Kinerja Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Wanea Kota Manado

Jorgy Jr. Inkiriwang¹
Fanley N. Pangemanan²
Welly Waworundeng³

Email Korespondensi: jorgyinkiriwang@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Kinerja Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Wanea Kota Manado. Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat. Kinerja pemerintah kecamatan dalam penanganan pandemic merupakan tugas yang penting dalam penanganan covid-19 di daerah, namun masalah koordinasi dan ketaatan masyarakat sering menjadi kendala. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan Kinerja Pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari Aspek Produktifitas dalam rangka penanganan virus corona terlihat pada berbagai kegiatan seperti kegiatan patroli bersama dengan TNI dan Polri, sosialisasi dan juga turun langsung di tengah masyarakat agar dapat mematuhi protocol kesehatan, dari segi ini produktifitas kerja dapat dikatakan baik

Kata Kunci: Kinerja, Pemerintah, Penanganan, Covid-19

¹ *Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

² *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

³ *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

Pendahuluan

Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS.

COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Penyebaran covid 19 di Indonesia bukan hanya ada pada kota-kota besar saja, namun sudah merambah hingga desa-desa yang mengakibatkan ribuan orang meninggal dunia dan puluhan ribu orang terinfeksi. Selain dampak kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan adalah permasalahan ekonomi dan social dimana-mana. Oleh sebab itu pemerintah pusat membuat banyak aturan untuk mencegah penyebaran dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan baik undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, surat edaran hingga maklumat kapolri nomor Mak/2/III/2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus corona (covid-19).

Kota Manado merupakan salah satu daerah yang terkena dampak yang cukup parah oleh virus corona dimana kabupaten ini menjadi daerah telah menjadi daerah transmisi lokal virus sehingga mengharuskan pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk pencegahan dengan membatasi ruang gerak social seperti peribadatan, pasar, acara budaya dan keagamaan, perkumpulan pada rumah kopi, rumah makan yang dapat

berpotensi menjadi sebuah kluster baru covid 19. Serta mewajibkan masyarakat mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan, menjaga jarak dan tidak mengadakan perkumpulan dengan jumlah orang yang banyak.

Kecamatan Wanea merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Manado yang juga terkena dampak covid telah banyak masyarakat yang tertular oleh pandemic covid-19 dan per 10 Juni 2022, jumlah masyarakat yang positif covid 19 di Kota Manado berjumlah 12.657 orang, sembuh 12.332 orang dan meninggal 325 orang. Untuk kecamatan wanea sendiri yang positif berjumlah 2089 orang, sembuh 2042 orang sedangkan yang meninggal berjumlah 47 orang.

Peran dari pemerintah kecamatan sendiri sangat penting dalam penanganan covid-19 di Kecamatan Wanea Kota Manado, bukan hanya menekan jumlah penyebaran melainkan juga menjaga stabilitas dan dampak dari covid-19 yang bukan hanya pada kesehatan tetapi juga pada stabilitas ekonomi dan keamanan. Terutama juga menjalankan perintah pemerintah pusat yang mengharuskan untuk melaksanakan pembatasan berskala besar akan kegiatan masyarakat dan juga menjalankan protocol kesehatan serta pelaksanaan program vaksinasi yang wajib didukung setiap tingkatan pemerintah.

Berdasarkan data awal peneliti dapatkan melalui <https://covid19.manadokota.go.id>. Saat ini penyebaran covid-19 di Kota Manado pada umumnya dan Kecamatan Wanea pada khususnya mulai berkurang dan tercatat sudah tidak ada penambahan kasus perharinya. Dari data tersebut, peneliti melihat bahwa salah satu kesuksesannya adalah kinerja dari pemerintah kecamatan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai keberhasilan dari kerja pemerintah kecamatan Wanea dalam penanganan covid -19 di kecamatan Wanea.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini akan

berusaha menjawab permasalahan pokok yaitu: Kinerja Pemerintah Kecamatan dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Wanea Kota Manado dengan menggunakan teori Kinerja Agus Dwiyanto (2008:45) yang dari 5 indikator kinerja yang disebutkan seperti Produktifitas Kerja, Daya Tanggap, Akuntabilitas, Kualitas Layanan, Responsibilitas, peneliti hanya menggunakan 3 indikator kinerja saja disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Produktifitas Kerja
2. Daya Tanggap (Responsivitas)
3. Akuntabilitas publik

Adapun Informan yang digunakan peneliti guna menjawab pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. 1 Orang Camat Kecamatan Wanea
2. 1 Orang Kepala Seksi
3. 4 Orang Masyarakat Kecamatan Wanea
4. Kapolsek Wanea

Adapun jumlah informan yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian ini karena bertujuan mendapatkan data agar dapat di analisis. Menyangkut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang terkumpul, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan digunakan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Pembahasan

1. Produktifitas Kerja

Kesiapsiagaan dan ketahanan dalam mencegah dan mengendalikan pandemi COVID-19 ini sangat penting, terutama pada tingkatan yang dekat dengan masyarakat, yaitu kecamatan dan desa. Sejauh ini

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri)¹ dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT)² telah memberikan arahan pokok terkait peran kecamatan dalam pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19 di desa, yaitu:

1. Terlibat dalam percepatan perubahan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa khusus dalam rangka penyusunan perubahan kegiatan yang difokuskan pada kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sosial dasar masyarakat yang terkena dampak, terutama bagi desa yang belum menganggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa) untuk bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan keadaan mendesak.
2. Memberikan asistensi proses perubahan RKP Desa sekaligus juga diikuti dengan perubahan APB Desa bersama organisasi perangkat daerah (OPD) terkait.
3. Menerima pendelegasian evaluasi Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa dari bupati/wali kota, kewenangan dalam melakukan dan penetapan penerima Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa.
4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui APB Desa.
5. Menerima laporan rekapitulasi perkembangan kondisi dan kegiatan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di setiap desa, disertai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Selain lima peran yang disebutkan di atas, kecamatan juga dapat memainkan peranan yang lebih strategis dalam mencegah dan mengendalikan pandemi COVID-19, mengingat kecamatan merupakan salah satu perangkat daerah kabupaten/kota yang memiliki posisi terdekat dengan masyarakat serta berperan penting dalam membina dan mengawasi desa, apalagi untuk masalah yang sangat darurat dan mendesak terkait dengan pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19 di tingkat desa. Kecamatan juga

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

memiliki wilayah kerja dan kelurahan sebagai perangkatnya, mengingat wilayah kelurahan seringkali menjadi pintu masuk pertama penyebaran pandemi COVID-19. Karena itu, kecamatan memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19 baik yang terkait dengan masalah kesehatan, dampak ekonomi maupun masalah sosial yang terjadi. Selain itu, mengingat di sebagian daerah telah memasuki adaptasi kebiasaan baru, maka diharapkan kecamatan juga dapat mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru tersebut.

Dari hasil penelitian di lapangan terungkap bahwa aparat Forkopimda Kecamatan Wanea cukup memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Data yang di peroleh menunjukkan bahwa untuk menjadi aparat cukup menjadi jaminan untuk mampu bekerja secara profesional. Meningkatkan produktivitas kinerja yang tinggi serta meningkatkan profesionalisme dalam bekerja, akan selalu terkait dengan ukuran-ukuran atau standar kinerja dalam satuan polisi pamong praja terikat dengan standar operasional prosedur.

Peneliti mewawancarai camat Wanea mengenai koordinasi yang dilaksanakan dalam rangka pencegahan covid 19 di kecamatan Wanea, beliau mengatakan:

Dalam rangka pencegahan covid 19 di Kecamatan Wanea Kota Manado, selaku camat dan ketua gugus tugas penanganan covid 19 di kecamatan, saya selalu berkoordinasi dengan pimpinan kecamatan lainnya seperti kapolsek dan danramil dalam rangka menjalankan berbagai kegiatan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam pencegahan covid 19 antara lainL: patroli bersama, mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan pemilik usaha, mengunjungi masyarakat yang terkena covid serta terdampak covid 19, memberikan bantuan kepada masyarakat berupa sembako dan lainnya, membuat tempat cuci tangan di beberapa titik, menindak pelanggaran aturan dan juga kami saling membagi data mengenai kasus covid yang terjadi dan penanganannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang mendukung program pemerintah pusat untuk mencegah lebih banyaknya korban, kita tahu bersama kota manado khususnya juga Wanea banyak yang terkena covid 19 dan banyak juga kasus kematian.

Pernyataan camat tersebut dieprtegas oleh Kapolsek Wanea yang diwakili oleh Bripka O.T. mengenai produktifitas forkoipimda kecamatan Wanea beliau mengatakan:

Dalam penanganan covid 19 di Kecamatan Wanea polsek Wanea turut andil dalam kegiatan tersebut melalui kegiatan patroli, himbauan dan juga menjaga kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat bekerjasama dengan koramil dan pemerintah kecamatan.

Jawaban yang sama diberikan oleh pihak koramil Wanea yang menguatkan bahwa setiap kegiatan penanganan covid 19 di kecamatan Wanea selalu terkoordinir bersama-sama dengan pemerintah dan gugus tugas penanganan covid 19 di daerah.

Peneliti juga mewawancarai informan masyarakat U.T. untuk mengetahui lebih mendalam produktifitas aparat dalam mencegah covid 19, beliau mengatakan:

Selama pandemic covid 19 yakni tahun 2020, saya menilai pemerintah bertindak secara aktif dengan berbagai aturan yang dikeluarkan, tapi sampai saat ini memang belum membuahkan hasil yang maksimal, terbukti masih banyak yang kena corona. Bagi saya pribadi untuk pemerintah kecamatan, polsek dan koramil di Kecamatan Wanea telah bertindak sesuai dengan porsinya, dimana saya sering melihat mereka berpatroli bersama menghimbau masyarakat dan juga kepada pelaku usaha untuk menerapkan protocol kesehatan serta ketentuan lainnya, namun apa daya, masyarakat juga butuh makan, jadi mau tidak mau harus berkontak satu sama lain.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu. Y.R. yang berprofesi sebagai pedagang di pinggir jalan, beliau mengatakan:

Corona menghancurkan banyak hal termasuk usaha, usaha saya menjadi sepi. Selama ini pemerintah belum mampu

selesaikan masalah ini, tapi kita mau bilang apa, pemerintah kecamatan dan polisi juga bertindak sesuai dengan perintah atasan mereka, ada himbauan-himbauan dan juga sosialisasi, terkadang walaupun sudah buat semua protocol tetap saja kalau memang kena, pasti kena korona.

Masalah produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pemahaman yang tepat tentang upaya-upaya penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas kerja. Adapun upaya peningkatan produktivitas kerja Menurut (Siagian 2011), adalah : a. Perbaikan terus menerus Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja, salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus menerus. b. Peningkatan mutu hasil pekerjaan Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi. c. Pemberdayaan SDM Bahwa SDM merupakan unsur yang paling strategis dalam organisasi. Karena itu, memberdayakan SDM mengandung berbagai kiat seperti mengakui harkat dan martabat manusia, perkayaan mutu kekerjaan dan penerapan gaya manajemen yang partisipatif melalui proses demokratisasi dalam kehidupan berorganisasi.

Dari hasil wawancara dengan para informan tersebut, peneliti melihat bahwa produktivitas aparat dalam menjalankan tugas mencegah penyebaran corona di Kecamatan Wanea sudah cukup baik dengan berbagai kegiatan yang dijalankan, hal tersebut juga terkonfirmasi oleh informan masyarakat, namun padatnya penduduk serta kebutuhan masyarakat yang bekerja dan beraktifitas, mengakibatkan tingginya angka penyebaran virus corona di Kecamatan Wanea.

Peranan kecamatan tersebut sangat terkait dengan pelibatan masyarakat, mengingat masyarakat yang terkait langsung dengan masalah kesehatan, dampak ekonomi

dan masalah sosial. Karena itu peran serta masyarakat sangat penting. Melalui pelibatan aktif masyarakat, maka peranan kecamatan dalam mendukung pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan, dampak ekonomi, dan masalah sosial dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai contoh, tanpa peranan aktif masyarakat untuk menggunakan masker dan menjaga jarak fisik (physical distancing) antara 1-2 meter, maka upaya pengendalian penyebaran COVID-19 tidak akan berjalan efektif.

2. Responsivitas (Daya tanggap)

Penanganan kasus covid 19 bagi pemerintah merupakan salah satu pemberian pelayanan kepada masyarakat, dimana pemerintah berusaha memberikan rasa aman bagi masyarakat, bukan hanya dalam bidang kesehatan tapi juga ekonomi. Daya tanggap yang baik oleh aparat sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka memberikan informasi dan pemahaman dalam pencegahan covid 19.

Untuk mengetahui bagaimana daya tanggap pemerintah yakni forum koordinasi pimpinan kecamatan Wanea dalam pencegahan covid 19, peneliti mewawancarai informan tokoh masyarakat Bapak. L.W. beliau mengatakan:

Selaku tokoh masyarakat, saya berkewajiban juga untuk andil walau hanya kecil perannya dalam situasi ini, selaku tokoh yang berpengaruh di masyarakat, saya memberikan informasi yang penting dan tidak hoax bagi masyarakat terkait corona ini. Termasuk informasi dari pemerintah setempat, dan saya menilai sejauh ini mengenai kinerja dari pemerintah kecamatan, kepolisian dan koramil, mereka bersinergi berdasarkan tugas pokok masing-masing, dimana pihak kepolisian tetap melaksanakan patroli bersama TNI.

Peneliti juga mewawancarai informan dari pihak kepolisian yakni Bripkas O.T yang mengatakan:

Tindakan dari pihak kepolisian dalam penanganan covid 19 di Kecamatan Wanea harus responsif mengingat dampak yang ditimbulkan bukan hanya persoalan kesehatan tetapi juga bersifat sosial dan

keamanan dan ketertiban, dan setiap ada laporan selalu di respon oleh kami dengan cepat.

Selain dari pihak pemerintah dan kepolisian/TNI proses penanganan dan pencegahan covid 19 juga turut melibatkan puskesmas selaku instansi yang menanganani bidang kesehatan di kecamatan melalui kepala bidang kesehatan masyarakat puskesmas Wanea mengatakan bahwa:

Menyangkut pencegahan covid 19 kami selalu siap siaga melaksanakan kegiatan yang diperlukan seperti memberikan pendidikan kepada masyarakat akan covid 19, memberikan perawatan pertama bagi terduga terjangkit virus sebekum dibawa ke rumah sakit. Selanjutnya kami juga selalu berkoordinasi dengan gugus tugas penanganan covid 19 daerah serta pemerintah dan aparat keamanan yang bertugas. Seperti untuk adminstrasi, pengawalan, tracking dan lain sebagainya.

Menyangkut daya tanggap dari pelaksana penanganan covid 19, peneliti juga mewawancarai informan dari masyarakat Ibu. K.L. beliau mengatakan:

Bagi saya kinerja dari forkopimda dalam penanganan covid 19 di Kecamatan Wanea saya rasa belum semua mengerti akan yang disampaikan oleh aparat, dimana masih banyak yang keluar rumah dan tidak mematuhi protocol kesehatan. Tapi untunghlah tidak ada sikap arogan dari aparat dalam penegakan aturan.

Salah satu informan masyarakat Y.R. mengatakan:

Mengenai daya tanggap yang ditunjukkan oleh pihak kecamatan, polisi dan TNI dalam pencegahan covid 19 di kecamatan Wanea sudah baik dimana aparat selalu merespon apabila ada terjadi kasus covid 19 di lingkungan dan segera melakukan tindakan. Hanya saja terkadang masyarakat yang masih memiliki kesadaran yang rendah dalam melaksanakan protocol kesehatan Kecamatan Wanea.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tersebut, peneliti melihat bahwa daya tanggap yang dimiliki oleh aparat yakni Pemerintah Kecamatan Wanea sudah baik dengan merespon berbagai

kejadian dilapangan dan juga terkait dengan tugas pokok dan fungsi lembaganya. Namun tingkat kesadaran yang masih tergolong rendah dari masyarakat menyebabkan masih tingginya angka penularan selain berubah-ubahnya jenis virus yang datang.

3. Akuntabilitas Publik

Kecamatan dapat memainkan peranan yang lebih strategis dalam mencegah dan mengendalikan pandemi COVID-19, mengingat kecamatan merupakan salah satu perangkat daerah kabupaten/kota yang memiliki posisi terdekat dengan masyarakat serta berperan penting dalam membina dan mengawasi desa, apalagi untuk masalah yang sangat darurat dan mendesak terkait dengan pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19 di tingkat desa/kelurahan. Kecamatan juga memiliki wilayah kerja dan kelurahan sebagai perangkatnya, mengingat wilayah kelurahan seringkali menjadi pintu masuk pertama penyebaran pandemi COVID-19. Karena itu, kecamatan memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pencegahan dan pengendalian pandemi COVID-19 baik yang terkait dengan masalah kesehatan, dampak ekonomi maupun masalah sosial yang terjadi. Selain itu, mengingat di sebagian daerah telah memasuki adaptasi kebiasaan baru, maka diharapkan kecamatan juga dapat mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru tersebut. Peranan kecamatan tersebut sangat terkait dengan pelibatan masyarakat, mengingat masyarakat yang terkait langsung dengan masalah kesehatan, dampak ekonomi dan masalah sosial. Karena itu peran serta masyarakat sangat penting. Melalui pelibatan aktif masyarakat, maka peranan kecamatan dalam mendukung pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan, dampak ekonomi, dan masalah sosial dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai contoh, tanpa peranan aktif masyarakat untuk menggunakan masker dan menjaga jarak fisik (physical distancing) antara 1-2 meter, maka upaya pengendalian penyebaran COVID-19 tidak akan berjalan efektif.

Berkaitan dengan akuntabilitas public terkait penanganan covid 19, peneliti mewawancarai Ketua Satgas Covid 19

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Kecamatan Wanea yang juga adalah camat, beliau mengatakan:

Dalam rangka keterbukaan public bagi masyarakat terkait pelaksanaan pencegahan covid 19 kami forkopimda selalu memberikan informasi kepada satgas penanggulangan covid 19 Kota Manado untuk dilaporkan perkembangan covid 19, selain itu juga laporan kamberikan kepada walikota. Untuk masyarakat langsung kami terbuka untuk menerima keluhan dan pertanyaan melalui call center terkait penanganan virus corona. Selain itu kegiatan sosialisasi bagi masyarakat juga memberikan informasi untuk kepentingan masyarakat.

Dari informasi yang didapat peneliti dari informan dan juga penelusuran data dilapangan, peneliti melihat akuntabilitas public dalam rangka penanggulangan covid 19 di Kecamatan Wanea Kota Manado dilaksanakan dengan berbagai media yakni dilaksanakan melalui laporan satgas kecamatan ke satgas kota manado dan selanjutnya dijadikan laporan untuk masyarakat selain itu akuntabilitas public juga melalui pemberian informasi kepada masyarakat secara langsung baik melalui call center maupun penyampaian dalam berbagai kesempatan.

Penutup

Kesimpulan

1. Kinerja Pemerintah Kecamatan Wanea dilihat dari Aspek Produktifitas dalam rangka penanganan virus corona terlihat pada berbagai kegiatan seperti kegiatan patroli bersama dengan TNI dan Polri, sosialisasi dan juga turun langsung di tengah masyarakat agar dapat mematuhi protocol kesehatan, dari segi ini produktifitas kerja dapat dikatakan baik. Produktivitas kinerja pemerintah kecamatan berdasarkan inisiatif dari pemerintah dan stakeholder terkait termasuk masyarakat.
2. Aparat pelaksana penanganan covid 19 di Kecamatan Wanea yakni didalamnya adalah pemerintah kecamatan bersama pihak kepolisian dan TNI memiliki daya tanggap yang cukup baik dengan adanya

kegiatan respon cepat dari aparat dalam menanganani keluhan masyarakat namun hal tersebut berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan dan pemahaman masyarakat akan protocol kesehatan dan pengetahuan aturan pemerintah yang masih rendah.

3. Dari segi Akuntabilitas public dalam pelaksanaan penanganan covid 19 di Kecamatan Wanea dilaksanakan melalui beberapa instrument yakni langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud dengan langsung yakni Pemerintah Kecamatan dan Satgas Khusus Covid 19 memberikan informasi bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi langsung melalui call center. Tidak langsung yakni melalui laporan kepada Satgas Covid 19 daerah Kota dan Provinsi serta pemerintah kota yang kemudian diinformasikan kepada masyarakat.

Saran

1. Dalam rangka Meningkatkan produktifitas kerja dari Kinerja Pemerintah Kecamatan Wanea dalam rangka penanganan covid 19, disarankan agar melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan secara humanis dan membuat program yang menyentuh kebutuhan masyarakat seperti pelayanan administrasi yang dipemudah dengan system online.
2. Daya tanggap aparat dalam pelaksanaan penanganan covid 19 perlu ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan lebih banyak kepada pelaksanan dilapangan baik pegawai kecamatan beserta instansi terkait sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih kurang pengetahuannya terhadap protocol kesehatan.
3. Dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah melalui akuntabilitas public, forkopimda kecamatan Wanea sebaiknya menggunakan media internet dengan membuat website sendiri dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

terkait penanganan covid 19, selain memaksimalkan semua instrument yang telah ada sekarang ini.

Indonesia.

Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.

Sumber Lainnya:

Daftar Pustaka

Dwiyanto A, dkk, 2002. Reformasi birokrasi di Indonesia, Yogyakarta, pusat studi kependudukan, singapure, dan kebijakan UGM.

Fahmi, Irham. 2007. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Fattah, Nanang. 2007. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Moleong, Lexy J. 2010, Metodologi penelitian kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung

Nurcholis H, 2005, Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Grasindo, Jakarta.

Poernomo. 2009. Hukum Administrasi. Sinar Grafika. Jakarta Timur

Poerwadaraminta. 2007. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai

Rivai, Veithzal. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Robbins Stephen. 2008. Organizational Behaviour. Tenth Edition. (perilaku organisasi edisi kesepuluh) Slih Bahasa Benjamin Molan. Jakarta; Salemba Empat.

Sadu Wasistiono & Irwan Tahir, 2006: Prospek Pengembangan Desa, Bandung: CV. Fokusmedia

Samsudin, S. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung Penerbit Pustaka Setia

Sedarmayanti. 2010. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, CV Mandar Maju, Bandung

Simanjuntak, P.J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: Gramedia Widia Sarana